

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya pendidikan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena melalui pendidikan individu dapat menimba ilmu pengetahuan (Ali, 2020). Pendidikan menjadi bagian utama dalam membentuk pengetahuan bangsa Indonesia, karena memiliki peran penting dalam menciptakan individu yang berwawasan luas dan berkualitas (Alisnaini, dkk., 2022). Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) adalah jenjang awal yang menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam proses Pendidikan (Syaodih, 2021). Pada tahap ini, peserta didik mulai membangun dasar pengetahuan yang akan menjadi bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar perlu dilakukan secara optimal (Aka, 2016). Masa sekolah dasar menjadi periode penting dalam membentuk kualitas pendidikan, karena di sinilah anak pertama kali mengenal pendidikan formal, anak-anak juga diajarkan berbagai keterampilan yang menjadi bekal hidup mereka di masa depan (Fitriyani, 2018). Pendidikan yang berkualitas dapat diwujudkan melalui proses pembelajaran di Sekolah (Nurliana, dkk., 2023).

Di tingkat sekolah dasar, peserta didik mempelajari beragam mata pelajaran, salah satunya adalah Bahasa Indonesia (Farhrohman, 2017). Mata pelajaran yang berperan utama dalam mengasah keterampilan berbahasa pada peserta didik (Achsani & Rosita, 2019). Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengasah keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan (Suparlan, 2020). Pada dasarnya pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses membelajarkan dan membimbing peserta dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia secara baik sesuai dengan kegunaan serta fungsinya (Alisnaini, dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan menurut (Wahyuni. dkk. 2023) pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan

untuk mengembangkan keterampilan peserta didik dalam penggunaan Bahasa Indonesia untuk berbagai fungsi, yaitu sebagai alat komunikasi, sarana berpikir, media pemersatu, dan wadah kebudayaan. Pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari mencakup menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Lawatri & Indihadi, 2021). Hal ini sejalan dengan menurut (Rahmayani, dkk., 2024) Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting untuk diberikan di tingkat Sekolah Dasar karena merupakan salah satu dasar dari semua pelajaran dengan mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis, keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis berfungsi sebagai sarana komunikasi tidak langsung melainkan lewat tulisan (Windrawati, 2023). Kegiatan menulis menjadi sarana bagi seseorang untuk menyalurkan ide, gagasan, pemikiran, serta perasaannya ke dalam bentuk tulisan (Anggriani & Indihadi, 2018). Menulis termasuk Keterampilan berbahasa yang menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dengan kemampuan menulis yang baik, seseorang mampu berkomunikasi serta menyampaikan pikiran dan pendapatnya secara efektif. Komunikasi yang dimaksud di sini adalah komunikasi melalui bahasa tulisan (Hariani, 2018). Selain itu, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, karena penulis dituntut untuk mampu menyusun, mengorganisasikan pikirannya, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan secara baik dan terstruktur (Dalman, 2018). Menulis merupakan aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, atau pengalaman ke dalam bentuk tulisan yang tersusun secara sistematis dan logis, sehingga pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan tujuan penulis (Mardiyah, 2016). Salah satu cara bagi peserta didik untuk menyusun, mengorganisasikan pikirannya, dan menuangkannya dalam bentuk tulisan adalah dengan menulis teks eksplanasi,

yang merupakan salah satu jenis teks penting untuk dikuasai dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis (Fauziah, dkk., 2025).

Menulis teks eksplanasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik tingkat sekolah dasar (Rukhmana, 2021). Menulis teks eksplanasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan sebab-akibat dari suatu fenomena atau kejadian yang terjadi di lingungan sekitar, teks eksplanasi ini harus berurutan jika tidak berurutan tidak akan menjadi sebuah teks eksplanasi, teks eksplanasi bersifat fakta yang dialami oleh orang lain atau individu itu sendiri (Liana, 2019). Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan langkah-langkah atau proses terjadinya sebuah peristiwa. Melalui teks ini, pembaca dapat memahami dengan jelas dan logis latar belakang suatu kejadian Selain itu, teks eksplanasi disusun berdasarkan fakta serta pernyataan yang menunjukkan hubungan sebab-akibat, di mana sebab dan akibat yang dijelaskan merupakan rangkaian fakta yang disusun sesuai dengan sudut pandang penulis (Melati, dkk., 2015). Teks eksplanasi bertujuan untuk memberikan penjelasan yang jelas mengenai bagaimana suatu peristiwa terjadi, cara sesuatu berlangsung, serta proses terjadinya sebuah fenomena (Emilia dalam Setiawan, dkk., 2019). Melalui kegiatan menyusun teks eksplanasi, peserta didik diharuskan memilih topik suatu peristiwa, lalu mengembangkannya dengan penjelasan yang mendalam dan berdasarkan fakta, sehingga terbentuk sebuah teks eksplanasi yang terstruktur (Fauziah, dkk., 2025). Menguasai keterampilan menulis teks eksplanasi memiliki peran penting bagi peserta didik, karena dapat mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan logis serta memfasilitasi peserta didik menyampaikan informasi dengan cara yang terstruktur dan sistematis (Ramadani, dkk., 2024).

Keterampilan menulis teks eksplanasi dipelajari di Sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka terdapat dalam capaian pembelajaran fase C (Kelas V dan VI) dimana peserta didik mampu menulis teks eksplanasi, laporan, dan eksposisi persuasif dari gagasan, hasil pengamatan, pengalaman, dan imajinasi;

menjelaskan hubungan kausalitas, serta menuangkan hasil pengamatan untuk meyakinkan pembaca. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan mampu menulis teks eksplanasi (Putriani, dkk., 2022). Teks eksplanasi terdapat 4 jenis yaitu faktorial, kausal, teoritis, dan Sequential. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teks eksplanasi jenis kausalitas. Teks eksplanasi jenis kausal menjelaskan penyebab dan latar belakang secara bertahap mengenai bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi. Contoh dari teks ini adalah penjelasan mengenai penyebab banjir di Jakarta. (Nuraeni, dkk., 2023). Dalam menulis teks eksplanasi tentu diperlukan keterampilan menulis yang baik dan benar (Verly Welianto P & Azkiya, 2024). Kemampuan menulis yang dibutuhkan dalam menyusun teks eksplanasi tidak hanya sebatas menyusun kalimat, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap struktur teks yang harus diperhatikan. Peserta didik perlu mampu mengenali fenomena yang akan dibahas, menguraikan urutan peristiwanya, dan menyampaikan interpretasi secara jelas. Di samping itu, peserta juga dituntut untuk menggunakan kaidah kebahasaan yang sesuai dengan ciri khas teks eksplanasi (Siregar, dkk., 2021). Kaidah kebahasaan teks eksplanasi mencakup penggunaan konjungsi kronologis dan kausalitas, kata kerja tindakan, kata benda umum, dan istilah teknis yang terkait dengan tema yang dibahas (Kosasih, 2019).

Pada kenyataannya, keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik di sekolah dasar masih perlu perbaikan. Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, berdasarkan pengamatan data hasil menulis teks eksplanasi serta wawancara kepada guru dan beberapa orang peserta didik, pada saat pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi terdapat permasalahan yang ditemukan di kelas V Sekolah Dasar. Dari hasil studi pendahuluan tersebut diketahui bahwa peserta didik mengalami kesulitan diantaranya peserta didik merasa kebingungan pada saat akan memulai menulis kesulitan ketika menuangkan ide atau gagasannya, kemudian peserta didik kesulitan ketika mengatur urutan sesuai dengan struktur teks eksplanasi diantaranya terdapat pernyataan umum, deretan penjelas (menjelaskan sebab-akibat) dan

interpretasi/ kesimpulan serta peserta didik juga merasa kurangnya pengetahuan tentang suatu fakta mengenai fenomena. Akibatnya keterampilan peserta didik pada saat menulis teks eksplanasi masih rendah dan belum maksimal. Peneliti mendapatkan informasi bahwa pembelajaran menulis di sekolah dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih sering menggunakan buku teks yang digunakan pada saat pembelajaran dan jarang menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut didapatkan berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru kelas V di Sekolah Dasar.

Dalam proses menuangkan ide menjadi sebuah kalimat yang utuh bukanlah sesuatu yang mudah. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan bimbingan yang tepat agar mereka dapat terlatih untuk menulis dengan baik dan terarah (Siregar, 2024). Sejalan dengan menurut (Ermiyanti, 2022) dalam proses penyusunan teks eksplanasi, peserta didik memerlukan bimbingan atau bantuan untuk menuangkan ide atau gagasan mereka sehingga dapat terbentuk sebuah teks yang terstruktur. Penting untuk memberikan perhatian khusus pada pembelajaran menulis teks eksplanasi karena melalui proses ini peserta didik tidak hanya belajar menyusun informasi secara sistematis, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Fauziah, dkk., 2025).

Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya proses pembelajaran yang terarah. Pembelajaran adalah suatu rangkaian proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar, selain itu pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Ubabuddin, 2019). Pembelajaran adalah gabungan berbagai unsur manusia, material, sarana, peralatan, prosedur, dan unsur lainnya yang saling memengaruhi guna mencapai tujuan pembelajaran (Loilatu, dkk., 2020). Setiap komponen memiliki hubungan yang relevan satu

sama lain untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan, keterpaduan antar komponen tersebut menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Dolong, 2016). Komponen pembelajaran terdiri atas pendidik, peserta didik, tujuan, bahan ajar, media dan metode, serta evaluasi. Setiap komponen pembelajaran membentuk suatu kesatuan yang terpadu dan saling menunjang antara satu dengan yang lain (Adisel, dkk., 2022).

Satu di antara beberapa pilihan yang bisa digunakan dalam membantu peserta didik untuk keterampilan menulis yaitu memberikan stimulus melalui penggunaan media pembelajaran (Melinda, dkk., 2024). Media berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi atau pesan selama proses pembelajaran dari pengirim kepada penerima (Mahnun, 2012). Media berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk memperjelas dan mempermudah pemahaman materi secara lebih konkret, sehingga mendorong peserta didik untuk lebih aktif belajar serta mendorong terciptanya kondisi belajar yang lebih bervariasi dan memotivasi semangat belajar peserta didik (Maili, dkk., 2021). Menurut (Qomariyah, dkk., 2022) media dalam pendidikan berperan strategis dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, karena kehadirannya. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang dapat memikat perhatian, membangkitkan minat, merangsang pemikiran, dan memengaruhi perasaan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai (Kristanto, 2016). Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik, dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, ini tidak hanya akan memudahkan peserta didik untuk menguasai materi dengan lebih baik tetapi juga mendorong ketertarikan mereka dalam menulis teks eksplanasi, membangun suasana pembelajaran yang lebih optimal dan menyenangkan media yang tepat seperti gambar, video, mind mapping, atau peta konsep dapat membantu peserta didik dalam memahami hubungan antar konsep dan menyusun informasi secara visual (Intania & Chasanatun, 2024).

Salah satu alat pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat peserta didik adalah peta konsep. Media ini memberikan bantuan visual yang konkret, menyajikan materi secara ringkas, sehingga memudahkan peserta didik untuk mengingat serta membantu mereka mengatasi berbagai kesulitan (Zakiyatun, dkk., 2017). Menurut Martin (dalam Trianto, 2014) peta konsep adalah representasi grafis yang konkret yang menunjukkan hubungan antara suatu konsep dengan konsep-konsep lain dalam kategori yang sama. Dalam pembelajaran teks eksplanasi, peta konsep berperan sebagai media karena telah disusun terlebih dahulu dan dimanfaatkan di kelas sebagai alat untuk menunjang proses pembelajaran teks eksplanasi (Qonaah & Wismanto, 2022). Elyusra (2008, hlm. 5) menyampaikan pandangannya bahwa peta konsep merupakan sebuah visualisasi yang menggambarkan keseluruhan suatu topik, disusun dalam bentuk rangkaian dengan gagasan utama berada di bagian tengah, sementara ide-ide pendukung ditempatkan di sekelilingnya dan dihubungkan dengan garis-garis. Pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep memberikan manfaat sebagai mana menurut (Pohan, 2013) peta konsep dapat mempermudah penyajian materi materi pelajaran yang disajikan secara lebih sederhana melalui penggunaan kata-kata kunci yang membantu memperkuat ingatan, selain itu peta konsep dapat mempermudah dalam mengenali konsep, menyusun konsep pelajaran secara lebih teratur, mengelola pengetahuan yang diperoleh ke dalam rangkaian pemahaman yang lebih mendalam, luas, dan bermakna, serta membantu peserta didik menghubungkan seluruh fakta dengan pengetahuan selanjutnya.

Terdapat beberapa jenis peta konsep menurut Nur (2000) yakni empat macam, pohon jaringan (*network tree*), Rantai Kejadian (*events chain*), siklus (*cycle concept map*), laba-laba (*spider concept map*). Peneliti dalam penelitian ini menggunakan media peta konsep jenis pohon jaringan (*network tree*) dan peta konsep rantai kejadian (*event Chain*) sebagai media yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Menurut (Nur, 2000), Peta konsep tipe pohon jaringan (*network tree*)

menempatkan ide utama dalam kotak persegi, sementara kata-kata lainnya dihubungkan dengan garis yang menunjukkan hubungan antar konsep. Kata-kata pada garis penghubung menjelaskan relasi antara konsep. Jenis peta konsep ini cocok untuk memvisualisasikan informasi seperti hubungan sebab-akibat, hierarki, dan prosedur bercabang. Menurut Nur(2000), peta konsep rantai kejadian (*event chain*) berguna untuk memvisualisasikan urutan peristiwa, tahapan dalam prosedur, atau langkah-langkah sebuah proses. Sejalan dengan menurut (Ariastawan, dkk., 2013) Peta konsep rantai kejadian (*event chain*) adalah ilustrasi grafis yang konkret, menampilkan keterkaitan antara suatu konsep dengan konsep lain dalam kategori yang sama melalui urutan peristiwa, langkah-langkah prosedur, atau tahapan proses, dengan tujuan memperjelas materi pembelajaran dan membuatnya lebih bermakna.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ainul Qonaah, Agus Wismanto, dan Mukhlis (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media peta konsep pada proses pembelajaran daring menulis teks eksplanasi memberikan hasil yang positif terhadap kemampuan peserta didik kelas VIII MTs YATPI Godong. Berdasarkan hasil tes, sebanyak 14 peserta didik (56%) meraih skor 85–100 (kategori sangat baik), 10 peserta didik (40%) mendapat skor 75–85 (kategori baik), dan 1 peserta didik (4%) memperoleh skor 65–74 (kategori cukup), dengan rata-rata nilai sebesar 83,2. Tidak ada peserta didik yang masuk kategori kurang maupun sangat kurang. Hasil observasi selama pembelajaran juga menunjukkan bahwa peserta didik aktif memperhatikan, bertanya, dan mengikuti kegiatan. Selain itu, angket menunjukkan respons positif; peserta didik merasa senang, memahami materi, serta tidak mengalami kesulitan saat menulis teks eksplanasi dengan bantuan media peta konsep (Qonaah, dkk. 2022).

Studi terkait dengan media peta konsep dan teks eksplanasi memang telah dilakukan dalam penelitian. Namun, kajian studi mengenai penggunaan media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi belum terlalu banyak yang meneliti di jenjang Sekolah Dasar dan yang lebih spesifik

mengenai penggunaan media peta konsep Pohon jaringan (*network tree*) dan rantai kejadian (*event chain*). Maka dari itu, penelitian ini difokuskan untuk melihat pengaruh media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Peta Konsep Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi serta membandingkan hasil menulis peserta didik kelas V SD Negeri Kalimanggis, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya sebelum dan sesudah penerapan media peta konsep. Meskipun penelitian serupa pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki kekhasan karena dilaksanakan di tingkat sekolah dasar yang masih jarang diteliti, menggunakan jenis peta konsep tertentu yaitu *network tree* dan *event chain*, serta berfokus secara khusus pada keterampilan menulis teks eksplanasi. mengingat belum pernah digunakannya media peta konsep tersebut sehingga belum ada bukti dari tujuan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini yaitu mengenai:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah dasar sebelum penggunaan media peta konsep?
2. Bagaimana keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah dasar sesudah penggunaan media peta konsep?
3. Apakah terdapat pengaruh Media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah dasar sebelum penggunaan media peta konsep.
2. Mendeskripsikan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah dasar sesudah penggunaan media peta konsep.
3. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi kelas V.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka manfaat dari penelitian ini, yakni:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta fakta mengenai teori yang berhubungan dengan penggunaan media peta konsep keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah dasar.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas objek serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan menambah pengalaman melalui penggunaan media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi di Kelas V Sekolah dasar.

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan pemahaman dan memperluas pengetahuan tentang penggunaan media peta konsep dan dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menjadi panduan dalam menggunakan media pembelajaran peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh penggunaan media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V SDN K, Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian difokuskan pada keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media peta konsep sebagai media pembelajaran.

3. Materi Penelitian

Materi yang digunakan adalah menulis teks eksplanasi, dengan penilaian meliputi struktur teks (pernyataan umum, deret penjelas, dan penutup), kelogisan isi, serta penggunaan bahasa yang sesuai.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Penelitian dilakukan dengan memberikan tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk melihat perbedaan rata-rata hasil menulis teks eksplanasi sebelum dan sesudah penggunaan media peta konsep.

5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN K Kecamatan Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, pada bulan Juni–Juli.

6. Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan media peta konsep. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media peta konsep terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi serta membuktikan adanya perbedaan hasil keterampilan menulis antara pretest dan posttest.